



Pendampingan Pengajuan Sertifikasi Halal Bagi Kemajuan UMKM di RW 08 Desa Karanganyar

**Lintang Sekarjati¹, Galih Herlangga², Najma Assyifa Khairunnisa³, Erlan Aditya
Ardiansyah⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jatilintang02@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: herlanggagalih5@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: najmaassyifa574@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erlanaditya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan proses pengajuan sertifikasi halal bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah RW 08, Desa Karanganyar. Sertifikasi halal menjadi krusial dalam meningkatkan daya saing produk UMKM, terutama dalam pasar yang semakin menuntut produk yang halal dan bermutu. Kegiatan yang dilakukan mencakup survei, wawancara, dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan yang diberikan kepada UMKM dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Adapun metode yang digunakan adalah metode sistem pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berperan penting dalam mempermudah dan mempercepat proses pengajuan sertifikasi halal bagi UMKM di Desa Karanganyar. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, lembaga pendamping, dan UMKM dalam upaya meningkatkan kualitas produk halal dan kemajuan UMKM di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan kebijakan dan strategi pendampingan yang lebih efektif bagi pengusaha UMKM di masa depan.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, UMKM, SISDAMAS

Abstract

Community service is carried out in the form of assistance in the halal certification application process for micro, small and medium enterprises (UMKM) in the RW 08 area, Karanganyar Village. Halal certification is crucial in increasing the competitiveness of UMKM products, especially in a market that increasingly demands halal and quality products. Activities carried out include surveys, interviews and data analysis to evaluate the effectiveness of

assistance provided to UMKM in the process of applying for halal certification. The method used is the community empowerment system method. The research results show that assistance plays an important role in simplifying and speeding up the process of applying for halal certification for MSMEs in Karanganyar Village. These findings provide valuable insight for the government, supporting institutions and UMKMs in efforts to improve the quality of halal products and the progress of UMKMs at the local level. In addition, the results of this research can be a basis for improving policies and more effective mentoring strategies for MSME entrepreneurs in the future.

Keywords: Halal Certification, MSMEs, SISDAMAS

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mereka mampu memiliki pengaruh terhadap jalannya masa depan. Proses pembangunan mengarah pada perubahan yang lebih positif dari tingkat kehidupan sebelumnya. Dalam era globalisasi, pengembangan sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai indikator keberhasilan yang dijalankan oleh pemerintah. Peranan masyarakat dalam upaya memajukan negara, khususnya dalam bidang ekonomi, dapat dilihat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting serta strategis dalam struktur ekonomi nasional. Keberadaan UMKM memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian Indonesia, hal ini terjadi karena sejumlah besar industri UMKM tersebar dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM juga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam sektor yang bergantung pada sumber daya alam dan banyak tenaga kerja, terutama pada bidang seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan. UMKM dan perusahaan besar memiliki peran yang saling melengkapi dan memerlukan satu sama lain, meskipun UMKM memiliki dominasi dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional (Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019).

Selama periode 2012-2019, data sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) mengungkapkan fakta menarik. Pada tahun 2019 saja, dari 13.951 perusahaan yang ada, tercatat sebanyak 11.440 perusahaan telah memperoleh sertifikasi halal untuk total 166.018 jenis produk. Fenomena ini mencerminkan fenomena masyarakat muslim yang semakin berupaya mencari produk yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Permintaan yang besar terhadap produk dengan sertifikat halal di Indonesia mencerminkan pentingnya jaminan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam konsumsi sehari-hari. Tanda-tanda ini nyata dalam keberadaan logo

halal pada kemasan produk, yang menjadi bukti konkrit bahwa suatu produk telah memenuhi kriteria kehalalan (Aditya, 2022).

Terdapat dua urgensi yang mendasari pentingnya sertifikasi halal. *Pertama*, dari perspektif moral, sertifikasi halal menjadi bentuk pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim. Ini adalah cara produsen menunjukkan ketaatan mereka terhadap nilai-nilai agama yang diyakini oleh konsumen. *Kedua*, dari segi bisnis, sertifikasi halal berperan sebagai alat pemasaran yang kuat. Ini membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen, karena mereka merasa yakin bahwa produk yang mereka beli sesuai dengan kepercayaan dan prinsip hidup mereka (Aditya, 2022).

Pendampingan sertifikasi halal memiliki latar belakang yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Di tengah tuntutan konsumen yang semakin meningkat terhadap kehalalan suatu produk, sertifikasi halal telah menjadi faktor krusial bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Namun, banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal yang seringkali kompleks dan memerlukan biaya yang tidak terjangkau. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan yang komprehensif untuk membantu UMKM memahami dan mengimplementasikan proses sertifikasi halal dengan efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya ini, pendampingan sertifikasi halal dapat menjadi pendorong perkembangan UMKM yang berkelanjutan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan yaitu berbasis Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Metode yang digunakan pada program pendampingan pengajuan sertifikasi halal bagi kemajuan UMKM di RW 08 Desa Karanganyar adalah metode sisdamas moderasi beragama. Sisdamas merupakan suatu bentuk pengabdian dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang mana mahasiswa berperan dalam mendorong, mendampingi, dan menjembatani masyarakat dalam melakukan perubahannya. Melalui metode ini masyarakat lebih berperan aktif dalam kemajuan UMKM. Langkah – langkah dalam metode sisdamas moderasi beragama ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pertama, *citizen meeting and social reflection, community organizing and social mapping, participation planning, dan action and monev.*

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN berupa pendampingan pengajuan sertifikasi halal bagi kemajuan UMKM yang dilaksanakan di Desa Karanganyar khususnya RW 08 berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Proses pendampingan dilakukan sebanyak enam kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Tanggal
Musyawarah tahap 1 dengan Masyarakat RW 08 desa karanganyar	26-07-23
Musyawarah tahap 2 dengan Masyarakat RW 08 desa karanganyar	03-08-23
Survey Pelaku UMKM Yang Ada Di RW 08 Desa Karanganyar	07-08-23
Penyampaian Undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat RW 08 untuk hadir dalam sosialisasi UMKM	09-08-23
Sosialisasi Dengan Tema : UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih Serta Melakukan Pendataan UMKM Yang Akan Mengajukan Pembuatan Sertifikasi Halal	11-08-23

Penyerahan NIB bagi para pelaku UMKM	20-08-23
--------------------------------------	----------



Musyawaharah tahap 1 dengan masyarakat RW 08 dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023. Musyawarah dilakukan dengan memperkenalkan diri, menjelaskan mengenai tahapan KKN sisdamas, dan mencari data awal berupa permasalahan yang ada di RW 08. Musyawarah ini juga dilakukan untuk beradaptasi dengan masyarakat atau lebih mendekatkan diri untuk saling berinteraksi dengan masyarakat khususnya RW 08. Hasil dari kegiatan ini adalah diperoleh informasi berupa permasalahan serta potensi yang ada di RW 08. Pelaksanaan musyawarah tahap 1 dapat dilihat dalam Gambar 1

Gambar 1 : Musyawarah tahap 1

Musyawaharah tahap 2 dengan masyarakat RW 08 dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023. Musyawarah dilakukan dengan membahas mengenai solusi dari permasalahan yang ada yaitu berupa pertanian, UMKM, dan infrastruktur. Hasil dari musyawarah khususnya untuk permasalahan yang ada di UMKM mengenai sertifikasi halal maka, solusi yang diberikan yaitu adanya kolaborasi antara KKN Sisdamas 221 dengan KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan musyawarah tahap 2 dapat dilihat Dalam gambar 2



Gambar 2 : Musyawarah tahap 2

Survey pelaku UMKM yang ada di RW 08 dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Survey dilakukan dengan cara mengunjungi para pelaku UMKM yang belum mendapatkan sertifikat halal pada produknya. Saat melakukan survey dilakukan

penyampaian pentingnya sertifikat halal pada suatu produk makanan. Survey berlangsung dengan penjelasan dari para pelaku UMKM mengenai bahan, cara atau proses pembuatan, dan pemasaran produknya. Hasil dari survey ini adalah diterimanya informasi mengenai produk yang memenuhi persyaratan sertifikat halal. Pelaksanaan survey pelaku umkm yang ada di rw 08 desa karanganyar dapat dilihat dalam Gambar 3



Gambar 3 : survey pelaku umkm

Penyampaian undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023. Penyampaian undangan dilakukan agar para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 menghadiri acara sosialisasi. Undangan dilakukan menggunakan dua cara yaitu tertulis

dan lisan. Undangan tertulis diberikan kepada perangkat rw 08 dan undangan lisan disampaikan kepada beberapa pelaku UMKM. Hasil dari penyampaian undangan ini adalah para pelaku UMKM dan perangkat rw 08 mengetahui akan diselenggarakannya sosialisasi UMKM. Penyampaian undangan kepada para pelaku umkm dapat dilihat dalam Gambar 4



Gambar 4 : penyampaian undangan kepada para pelaku umkm

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 di SDIT at-Thoyyibah. Sosialisasi yang dilakukan memiliki tema "UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih". Sosialisasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati

Bandung. Pelaku umkm yang datang berjumlah 16 orang. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian tiga hal yaitu mengenai urgensi pentingnya sertifikasi halal, pembuatan sertifikasi halal, dan pendampingan UMKM. Setelah penyampaian materi, dilakukan pendataan mengenai UMKM yang akan mengajukan pembuatan sertifikasi halal. Pendataan dilakukan dengan mengisi form tulisan di selembar kertas yang telah disediakan. Form berfungsi sebagai salah satu syarat pengajuan NIB (Nomor Induk Berusaha). NIB berfungsi sebagai salah satu persyaratan pengajuan sertifikasi halal. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat khususnya para pelaku UMKM menjadi



paham pentingnya sertifikasi halal bagi kemajuan produk UMKM yang dimilikinya. Selain itu, memperoleh data yang akan diajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pelaksanaan sosialisasi umkm dapat dilihat dalam Gambar 5

Gambar 5 : kegiatan sosialisasi umkm

Penyerahan NIB bagi para pelaku UMKM dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023. Penyerahan NIB diwakilkan oleh ketua rw 08. Terdapat 16

NIB yang telah diserahkan. Hasil dari diteruskannya NIB adalah para pelaku UMKM mendapatkan persyaratan penting untuk pengajuan sertifikasi halal bagi UMKM miliknya.

Dengan adanya NIB, saat ini sertifikasi halal UMKM RW 08 sudah dalam proses pengajuan. Para pelaku UMKM tinggal menunggu hasil sertifikasi halal yang telah diajukan. Penyerahan nib bagi para pelaku umkm dapat dilihat dalam Gambar 6



Gambar 6 : penyerahan NIB kepada para pelaku umkm dan pamitan kepada masyarakat desa karanganyar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan KKN dengan menggunakan metode sisdamas menggunakan empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Citizen Meeting And Social Reflection



Tahapan pertama ini merupakan siklus penting dalam menjalankan tahapan – tahapan selanjutnya. Tahapan ini, bertujuan menyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat. Pada tahap ini disampaikan peran mahasiswa; sebagai fasilitator, penjelasan mengenai orientasi program KKN Sisdamas serta tujuan KKN Sisdamas merupakan upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial (Sururie et al., 2019). Pada tahap ini dilakukan musyawarah tahap 1 dengan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar. Pada saat musyawarah tahap 1 sedang berlangsung, kami melakukan pendekatan dengan cara interaksi bersama masyarakat serta perangkat RW 08 yang hadir. Pada saat yang bersamaan, kami menjelaskan sistem KKN serta tahapannya, dilanjutkan dengan bertukar pendapat mengenai keluhan-keluhan masyarakat serta potensi yang mereka miliki.

Dari kegiatan awal ini, kami mulai mengenali dan beradaptasi dengan keadaan dan masyarakat setempat. Selain itu, kami memperoleh informasi bahwa terdapat tiga permasalahan yang terjadi di RW 08 yaitu berupa permasalahan mengenai pertanian, UMKM, dan infrastruktur.

b. Community Organizing And Social Mapping

Pada tahapan selanjutnya, dilakukan dengan mengadakan musyawarah tahap 2 dengan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar, pada kesempatan ini kami mengembalikan kembali kepada masyarakat untuk memetakan kebutuhan, masalah, dan potensi (aset) secara mandiri. Pada kegiatan pengorganisasian masyarakat, masyarakat mengoptimalkan organisasi yang ada dalam bentuk perkumpulan berdasarkan kebutuhan, masalah, dan aset yang muncul dari pemetaan sosial (Sururie et al., 2019).



Pada musyawarah tersebut disimpulkan bahwasanya khusus di bidang UMKM, mayoritas masyarakat belum memiliki pengetahuan mengenai sertifikasi halal dan kurangnya SDM yang mumpuni dalam bidang teknologi dan marketing untuk

mengelola pemasaran sehingga bisa mendapat jangkauan yang lebih luas, yang mana tidak hanya berputar di sekitar RW 08 Desa Karanganyar saja.

Jika dipaparkan secara detail, maka ada dua permasalahan utama yang selama ini dialami yaitu: kurangnya pengetahuan mengenai sertifikat halal termasuk urgensinya, dan belum dikuasainya kemampuan pemanfaatan teknologi yang lebih luas sebagai media informasi dan media pemasaran.

Pada tahap ini kami menemukan solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu berupa sertifikasi halal. Hal ini dilakukan karena sertifikasi halal merupakan langkah penting untuk kemajuan UMKM yang ada di RW 08. Solusi yang diberikan yaitu adanya kolaborasi antara KKN Sisdamas 221 dengan KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

c. Participation Planning



Dari permasalahan yang ada, diperoleh cara yang ditawarkan oleh kami, adapun langkah nyata yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Permasalahan sertifikat halal diatasi dengan mengadakan program sosialisasi bernama "Calling UMKM" dengan tema "UMKM Bangkit, Ekonomi Pulih" yang dikolaborasi bersama tim KKN Tematik 444 yang

berada di Kecamatan Cililin. Namun sebelum program itu dilaksanakan, kami melakukan survey pelaku UMKM yang ada di RW 08 Desa Karanganyar terlebih dahulu kepada masyarakat dan menginformasikan akan pentingnya sertifikat halal bagi kemajuan UMKM. Survey berlangsung dengan penjelasan dari para pelaku UMKM mengenai bahan, cara atau proses pembuatan, dan pemasaran produknya. Dengan adanya survey maka kami memperoleh informasi mengenai produk yang memenuhi persyaratan sertifikat halal.

Pada tahapan ini kami juga melakukan penyampaian undangan kepada para pelaku UMKM dan perangkat RW 08 untuk hadir dalam sosialisasi UMKM. Penyampaian undangan bagi para pelaku UMKM dilakukan dengan *door to door* atau secara langsung bagi para pelaku UMKM maupun masyarakat yang baru merintis UMKM. Penyampaian undangan secara tertulis juga dilakukan bagi perangkat RW 08.

d. Action And Money

Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan program-program yang sudah disepakati prioritasnya (Sururie et al., 2019). Pada pelaksanaan program disusun berupa tugas dan fungsi setiap bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi.



Program tersebut diawali dengan mengedukasi masyarakat, sesi tanya jawab, dan pendaftaran sertifikasi halal yang didampingi oleh kami beserta rekan kolaborasi kami yaitu KKN Tematik 444 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengisi form yang digunakan untuk pengajuan NIB. NIB merupakan salah satu hal yang penting untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pelaksanaan program "Calling UMKM" ini berhasil menarik peserta yang datang lebih dari yang didata oleh tim sebelumnya. Masyarakat aktif pada saat acara berlangsung.

Pada tanggal 20 Agustus 2023, NIB para pelaku UMKM yang telah mengajukan sertifikasi halal telah diterima oleh ketua RW 08 sebagai perwakilan masyarakat RW 08 Desa Karanganyar. Terdapat 16 NIB yang telah diserahkan. Selain itu, sertifikasi halal yang telah diajukan sudah memasuki tahap proses. Para pelaku UMKM tinggal menunggu hasil sertifikasi halal yang telah diajukan.

- e. Dengan adanya sertifikasi halal ini merupakan salah satu langkah untuk memajukan para pelaku UMKM setempat karena ini merupakan sebuah privilege yang mana meningkatkan kepercayaan para calon konsumen akan kehalalan, selain itu para pelaku UMKM juga mendapat jangkauan lebih luas lagi.

E. PENUTUP

Setelah diadakan nya bimbingan sertifikasi halal kebanyakan masyarakat sangat antusias dengan adanya program tersebut, karena pada sebelum nya masyarakat kurang mengetahui akan adanya program sertifikasi halal bagi para pelaku UMKM, maka dari itu sebelum adanya program ini hanya segelintir orang yang mengetahui dan mengajukan sertifikasi halal untuk UMKM yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kini masyarakat RW 08 Desa Karanganyar sudah banyak yang mengetahui bagaimana caranya untuk mendapatkan sertifikasi halal dan juga banyak

masyarakat yang kini sudah memiliki NIB bagi produk UMKM yang mereka miliki sekarang. Tidak hanya itu, kini UMKM yang ada di RW 08 banyak yang sudah berada di tahap tinggal menunggu hasil pengajuan sertifikasi halal

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Terutama Ditujukan Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung Yang Telah Mewadahi Tim Penulis Untuk Melakukan Kuliah Kerja Nyata, Terima Kasih Juga Kepada Bank Jabar Banten Syariah Kantor Kas Uin Yang Telah Membantu Menjadi Sponsor Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Penulis. Serta Warga Masyarakat Desa Karanganyar Yang Tekah Membrosamai San Menyambut Baik Mahasiswa/I KKN Sisdamas Selama 40 Hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, M., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti, F. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan, 2(01).